

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Miswanto, Abdullah dan Suparti, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan dari efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan. *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu efisiensi modal kerja (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) serta *variable dependent* yaitu profitabilitas (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi berganda, uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa *variable* efisiensi modal kerja (X_1), pertumbuhan penjualan (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) secara simultan efisiensi Modal Kerja yang diprosikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan Perusahaan yang diprosikan oleh *growth* berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, Ukuran Perusahaan yang diprosikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Epayanti, Yadnya (2014). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), dan Risiko Bisnis (X_2) serta *variable dependent* yaitu Profitabilitas (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data sekunder yaitu data yang dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta diakses melalui situs www.idx.co.id dan menggunakan *Indonesian Capital Market Directory*. Populasi diseleksi menggunakan metode

purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2009-2012. Penelitian ini menggunakan teknik *path* analisis. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa model pertama menunjukkan ukuran perusahaan positif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko bisnis menunjukkan positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pertumbuhan Deposit, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), *Capital Adequacy Ratio* (X_2), Pertumbuhan Deposit (X_3), *Loan to Deposit Ratio* (X_4) serta *variable dependent* yaitu Profitabilitas (Y). Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data historis yang merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan bank yang terdapat dalam direktori perbankan tahun 2005-2009. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari Bank Indonesia, Majalah dan Jurnal, Majalah Info Bank, *Indonesian Capital Market Directory*, dan sumber-sumber lain yang dianggap relevan. Sedangkan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar model atau *variable* terikat (profitabilitas) mampu dijelaskan oleh *variable* bebas *size*, CAR, pertumbuhan deposit, dan LDR. Selain itu dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F). Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *size* terhadap profitabilitas. Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan deposit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dan hasil pengujian terakhir menunjukkan bahwa LDR tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Rifai, Arifati dan Magdalena (2013). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Struktur Modal (X_2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X_3) serta *variable*

dependent yaitu profitabilitas (Y). Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agar masalah penelitian dapat dirumuskan dengan lebih jelas dan lebih terinci serta untuk mengembangkan hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ROA positif berturut-turut dari tahun 2010 –2012 dan memiliki data penelitian yang lengkap. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa pertama pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diterima, kedua bahwa terdapat pengaruh *negative* antara struktur modal terhadap profitabilitas diterima, dan yang ketiga pengaruh positif antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas ditolak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiana, 2018). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2) serta *variable dependent* yaitu profitabilitas (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas pada profitabilitas. Lokasi Penelitian Penelitian ini tidak melakukan observasi secara langsung ke perusahaan-perusahaan, tetapi menganalisis data laporan keuangan perusahaan *real estate and property* yang telah diaudit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan periode 2015. Berdasarkan analisis data dan pengujian dari tiga *variable* yaitu Ukuran Perusahaan (X_1), Likuiditas (X_2) dan Profitabilitas (Y). Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan *real estate and property* yang telah terdaftar Bursa Efek Indonesia, perhitungan menggunakan alat bantu excel. Program yang digunakan untuk menganalisis adalah SPSS *Statistics* 21. Hasil penelitian *variable* ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) terlihat dari t_{hitung} 1,319 lebih kecil dari t_{tabel} 1,687. *Variable* Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan

terhadap Profitabilitas (Y) dilihat dari t_{hitung} 2,176 lebih besar dari t_{tabel} 1,687. *Variable* ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas, dapat lihat dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ (5,015 > 3,28) dengan signifikansi sebesar 0,012 lebih besar dari 0,05.

Penelitian Made Sri Utami dan Dewi (2016). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Manajemen Laba (X_1), serta *variable dependent* yaitu profitabilitas (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan data menggunakan metode *purposive sampling*. Alat yang digunakan adalah yang pertama Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model *regresi linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya), Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar*variable* bebas (*independent*), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur 2) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur 3) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh (Salim, 2015). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Manajemen Laba serta *variable dependent* yaitu profitabilitas (Y). Penelitian ini menunjukkan pengaruh antara hubungan manajemen laba dengan tingkat profitabilitas perusahaan dan pengaruh moderasi *Good Corporate Governance* terhadap hubungan tersebut. Manajemen laba menggunakan pendekatan *discretionary revenue* dengan perhitungan dari Stubben (2010) *conditional revenue model*, *Good Corporate Governance* menggunakan proksi frekuensi rapat komite audit, dan profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Return on Assets*

(ROA). Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Tindakan manajemen laba yang semakin tinggi akan mempengaruhi tingkat profitabilitas sehingga perusahaan lebih terlihat menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya. Sementara itu, hasil uji hipotesis kedua menyatakan *Good Corporate Governance* merupakan *variable* pemoderasi hubungan antara manajemen laba dengan tingkat profitabilitas perusahaan. *Good Corporate Governance* yang bekerja dengan baik dapat menekan terjadinya tindakan manajemen laba yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian Lokollo (2013). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Manajemen Laba (X_1), Rasio Keuangan (X_2) serta *variable dependent* yaitu profitabilitas (Y). Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi dan dokumentasi. Untuk metode analisis, maka akan digunakan metode regresi sebagai alat analisis. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011. Alasan kenapa perusahaan-perusahaan industri manufaktur digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah karena perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur memiliki laporan keuangan yang spesifik dan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Selain itu perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur memiliki karakteristik yang membuat berbeda dengan perusahaan-perusahaan industri perbankan atau perusahaan jasa keuangan karena pelaporan keuangan manufaktur tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh berbagai peraturan yang ada sehingga cenderung jarang berubah dan mejadi relevan digunakan dalam sampel penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling method* yaitu metode pengambilan sampel atas dasar penentuan karakteristik dan kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa Periode perputaran piutang rata-rata berpengaruh *negative* pada profitabilitas perusahaan, perputaran persediaan harian berpengaruh *negative* pada profitabilitas perusahaan, periode pembayaran utang rata-rata berpengaruh *negative* pada profitabilitas perusahaan, Tingkat likuiditas berpengaruh *negative* pada

profitabilitas perusahaan, Tingkat ukuran perusahaan berpengaruh positif pada profitabilitas perusahaan, Tingkat penggunaan hutang berpengaruh *negative* pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Srihastuti, 2017). *Variable* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *variable independent* yaitu Manajemen Laba (X_1) serta *variable dependent* yaitu profitabilitas (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 sejumlah 17 perusahaan. Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2011-2014. Data tersebut diperoleh dari sumber resmi namun tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data yang akan digunakan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Uniska. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini diketahui dari hasil yang didapat pada *regresi linear* sederhana yang dilakukan dengan hasil -0.033 dan *t_{hitung}* sebesar -0.203 . hal ini karena pada suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan memanipulasi profitabilitas maka hal tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sesungguhnya dalam perusahaan tersebut. Diketahui bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini diketahui dari hasil yang didapat pada regresi linier sederhana yang dilakukan dengan hasil 0.001 dan *t_{hitung}* sebesar 0.009 . Karena kebijakan dividen sangat bergantung pada laba yang ditahan oleh perusahaan secara nyata maka penggunaan manajemen laba tak dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal dan stabilitas laba serta pelunasan hutang.

Penelitian Babalola dan Abiodun (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan di Nigeria tepatnya pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dan dianalisis dengan menggunakan set data panel selama periode 2000-2009. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Asset, sementara total aset dan total penjualan digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan. Menurut hasil penelitian, ukuran perusahaan, baik dalam hal total aset dan dalam hal total penjualan, memiliki dampak positif pada profitabilitas perusahaan manufaktur di Nigeria.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purwohandoko, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai mediator. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *agriculcutural* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 dengan sampel perusahaan, menggunakan metode sampling. Data analisis menggunakan PLS cerdas, karena penelitian ini menambahkan *leverage* sebagai *variable* mediator. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *leverage*. Secara persial hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut: 1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *leverage*, 2) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada *leverage*, 3) Profitabilitas memiliki pengaruh *negative* terhadap *leverage*, 4) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 5) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 6) Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 7) *leverage* berpengaruh *negative* terhadap nilai perusahaan, 8) *leverage* memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, 9) *leverage* tidak memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, 10) *leverage* tidak memediasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Andawasatya, Indrawati dan Aisjah (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh peluang pertumbuhan, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui *leverage* (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia). Pengembangan model studi dilakukan dengan meninjau dan menganalisis baik efek langsung dari peluang pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan serta efek tidak langsung dari pelaksanaan *leverage*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria yang ditentukan untuk populasi ada 30 populasi perusahaan yang terlibat dalam penelitian, yang ditentukan oleh sensus melalui observasi lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan peluang pertumbuhan dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan *leverage* nya, sedangkan peningkatan profitabilitas dapat menurunkan *leverage*. Peningkatan peluang pertumbuhan, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *leverage* mampu memediasi hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Selain itu, *leverage* tidak dapat memediasi hubungan antara peluang pertumbuhan untuk nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh *signaling theory*. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Menurut Brigham & Houston (2011:4), Teori *Signaling* adalah “tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor bagaimana manajemen memandang perusahaan”.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *relative* stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan *public* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Menurut Hartono (2012:14) “Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset”. Adapun, Kurniasih (2012:148) menyatakan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai *variable* konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset. Ukuran aset tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi baik yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel:

Tabel 2.1

Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 jt	Maksimal 300 jt
Usaha Kecil	> 50 jt – 500 jt	> 300 Juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 jt – 10 M	> 2,5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

2.2.2 Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Scott (2012), *earnings management* adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba.

Menurut Fisher dan Rozenweigh (1995) dalam Kusumaningtyas (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menarik atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Model berbasis *aggregate accrual* pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), dan Jones (1991). Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accrual*) dan akrual yang tidak di harapkan (*unexpected accrual*) (Sulistyanto, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan oleh manajer untuk memanipulasi laba yang diperoleh selama periode berjalan dengan mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

2.2.2.1 Faktor – faktor Manajemen Laba

Menurut Scott (2012), menjelaskan tentang manajemen laba yang merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau

nilai pasar perusahaan. Terdapat beberapa motivasi manajemen laba yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba Scott (2012), yaitu :

a) Rencana Bonus (*Bonus Purposes*)

Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan, dalam hal ini manajemen perusahaan dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan laba sering dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu dan manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.

b) Motivasi Politik (*Political Motivations*)

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c) Motivasi Pajak (*Taxation Motivations*)

Manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

d) Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Jika kinerja perusahaan buruk, maka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*)

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f) Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Manajemen perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai pelaporan keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2.2.2.2 Teknik Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu :

a) Perubahan Metode Akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :

- 1) Mengubah metode depresiasi aset tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straight line*).
- 2) Mengubah periode depresiasi.

b) Memainkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara menaikkan kebijakan perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan

peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektifitas dalam menyusun estimasi, misalnya :

- 1) Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih.
- 2) Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi.
- 3) Menggeser periode biaya atau pendapatan. Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan atau sering disebut manipulasi operasional, misalnya dengan :
 - Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
 - Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
 - Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk meniai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi komperhensif dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh perusahaan, peneliti akan menggunakan rasio ROA, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efensi secara menyeluruh. *Return on Aset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh

perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh *assets* yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik perusahaan.

Fahmi (2014:135) mengemukakan, rasio ROA mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjuk oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan (Frianto, 2012:71)

Tunggal (2012:14) mendefinisikan *rate of return on total assets* merupakan ukuran profitabilitas dari total aset, tanpa mempertimbangkan bagaimana aset tersebut dibiayai. Karena itu, tingkat ini tidak dipengaruhi oleh apakah aset dibiayai terutama oleh kreditur atau pemegang saham. Tingkat laba atas aset dihitung dengan menambah beban bunga ke laba bersih dan membagi hasil penjumlahan ini dengan rata-rata total aset.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

ROA diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2014:136)

Dalam penelitian ini mengukur tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset. Keunggulan dalam menggunakan ROA (*Return on Assets*) menurut Dewi dan Hidayat (2014:3) adalah:

- 1) Mendorong manajer untuk memfokuskan pada hubungan antara penjualan, beban dan investasi, sebagaimana diharapkan dari seorang manajer pusat investasi,
- 2) Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi,
- 3) Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi aset operasi.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan ROA (*Return on Assets*) menurut Munawir dalam Dewi dan Hidayat (2014:3) adalah:

- 1) ROA mengakibatkan munculnya profitabilitas perhatian kepada profitabilitas divisional yang sempit atas beban profitabilitas keseluruhan perusahaan.
- 2) ROA mendorong para manajer untuk memperhatikan kepentingan jangka pendek atas beban jangka panjang.

2.3 Hubungan antar *Variable* Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan diduga berpengaruh positif terhadap *variable* profitabilitas. Menurut Ernawati (2016) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total *assets*. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik untuk kedepannya, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga investor merespon positif dengan membeli saham. Permintaan akan saham yang tinggi, maka harga saham tinggi dan profitabilitas akan meningkat. Menurut Azhar (2016) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin dikenal masyarakat yang artinya semakin mudah mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian Ernawati (2016) dan Prasetyorini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas

Manajemen laba diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba cenderung mempunyai kas yang besar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik dan berprospek jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham. Dengan banyaknya permintaan akan saham yang tinggi, berakibat pada naiknya harga saham. Harga saham yang naik secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian Ernawati (2016), Damayanti (2016), Mardiyanti Dkk (2012), menunjukkan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.4 Pengembangan Hipotesis

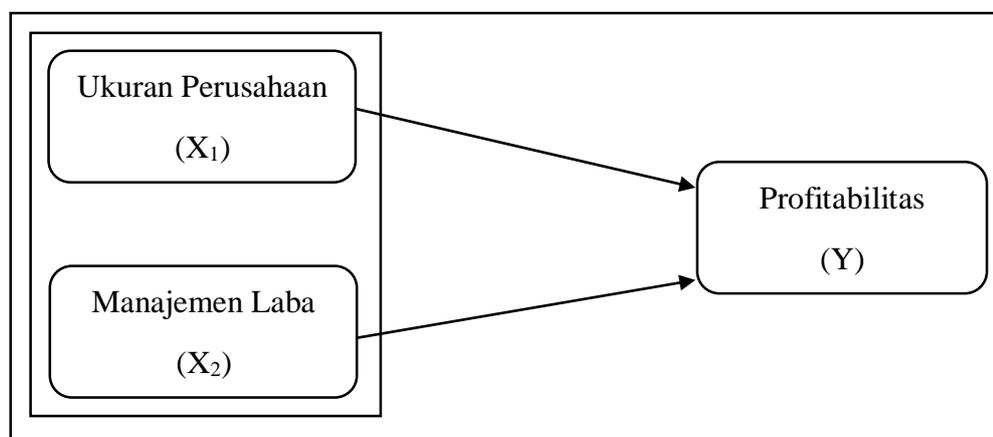
Hipotesis akan diuji pada penilaian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *variable* independen (X) terhadap dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) menyatakan diduga adanya pengaruh variabel independen terhadap *variable* dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis tandingan yang merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adalah pengaruh signifikan antara *variable* yang diuji.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba secara simultan terhadap profitailitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap profitabilitas dapat ditunjukkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

